|  |  |
| --- | --- |
| A picture containing text, monitor, electronics, display  Description automatically generated | Global Journal Teaching Professional <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>Volume 1, Nomor 1 Februari 2022e-ISSN: 2762-1436**DOI.10.35458** |

## HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL SISWA DI SD INPRES 12/79 PACCIRO

**Suarlin1, Andi Makkasau2, Suryani3**

1 PGSD, UNM Makassar

Email: lilissams04@gmail.com

2 PGSD, UNM

Email: lalfariya.unm@gmail.com

3 PGSD, UNM

Email: andi.makkasau@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| **Artikel info** | **Abstrak** |
| *Received; xx-xx-2021**Revised:xx-xx-2021**Accepted;xx-xx-2021**Published,xx-xx-2021* | Penelitian ini merupakan Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai pancasila siswa di SD Inpres 12/79 Pacciro, (2) Untuk mengetahui kemampuan sosial siswa di SD Inpres 12/79 Pacciro, dan (3) Untuk mengetahui hubungan pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa di SD Inpres 12/79 Pacciro. Variabel X dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai-nilai pancasila sedangkan variabel Y yaitu kemampuan sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 70 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi dalam artian semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pemahaman nilai-nilai pancasila berada pada kategori tinggi, dan kemampuan sosial berada pada kategori rendah. Maka dari itu H1 ditolak sedangkan Ho diterima. |
| ***Key words:****Pemahaman nilai-nilai pancasila, kemampuan sosial siswa*  | byartikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0   |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudyaan (Hasbullah, 2017, h. 1). Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan dengan suatu ilmu yang kita pelajari, dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang sangat penting. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berfikir, bersikap, bertindak yang baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan untuk tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan ketrampilan yang ada pada diri anak-anak dikemukakan oleh (Saidah, 2016, h. 1). Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa yang dikemukakan oleh (Tindaon & Eti Muliani, 2021, h: 8). Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan masyarakat dan Negara Menurut (Wekke, 2017). Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif dikemukakan oleh (Khoerul, 2017, h. 1).

Maka, pernyataan di atas sejalan dalam penjelasan kegunaan juga misi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di bagian 20 periode 2003 meliputi sistem pendidikan nasional pada alinea II pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan berkembangnya keahlain juga merumuskan watak dan peradaban bangsa yang beretika untuk bagaimana mencerdaskan keberlangsungan nusa, berfungsi dalam upaya berkembangnya kemampuan siswa supaya terbentuk manusia memiliki keimanan, sehingga dapat bertaqwa terhadap Allah yang maha Esa, akhlakul karimat, sehat, memiliki pengetahuan, pintar berbicara, inovatif, mandiri, juga terbentuk warga negara yang memiliki jiwa demokratis juga tanggung jawab yang tinggi dikemukakan oleh (Undang-Undang SISDIKNAS No. 20, 2003, h. 3). Siswa masih banyak yang malas sekolah, kurang disiplin waktu, terlambat masuk sekolah atau kelas, kerapian berpakaian siswa yang kurang, dikemukakan oleh (Khori et al., 2017, h. 2).

Penerapan Nilai-nilai pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dikemukakan oleh (Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 2017, h. 334). Menurut (Rokayah, 2015, h. 15) Islam merupakan agama yang santun karena dalam islam sangat menjunjung tinggi pentingya etika dan akhlak. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru dikemukakan oleh (Rusman, 2015, h. 11). Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang dapat merangsang dan menahan siswa untuk belajar.

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu bagi anak didik, di lingkungan sekolah kita mendapatkan banyak pengetahuan ilmu, baik dibidang sosial, keagamaan, dan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku berfikir, bersikap dan berbuat. Didalam proses pembelajaran salah satunya adalah implementasi nilai-nilai pancasila. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah kegiatan pendidikan. Sejak tahun 1989 berlaku UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, antara lain manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, yang dikemukakan oleh (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989).

Pembelajaran nila-nilai pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, pendidikan nilai-nilai pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

Mengapa nilai-nilai pancasila sangat di perlukan baik di dalam lingkungan sekolah, maupun masyarakat? Karena proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai pancasila, pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam amal saleh, yang dikemukakan oleh (Mustari, 2017, h. 4).

Menurut (Sukitman, 2016, h. 7) ada dua pokok utama yang terkandung dalam pendidikan nilai, antara lain:

1. Usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinnya.
2. Memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dilatar belakangi oleh nilai-nilai pancasila yang menurun bagi anak didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai pancasila yang berlaku, yang sangat meresahkan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena melakukan banyak tindakan yang merugikan orang lain seperti kurangnya toleransi, mengambil hak orang lain, tidak menghargai orang yang lebih tua melakukan bullying (tindak kekerasan), serta tidak menghargai satu sama lain.

Selain dengan penanaman nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai pancasila yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran adalah dengan memberikan pemahaman dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Proses pembelejaran dianggap sebagai hal yang sangat “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela meningkatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Sejalan dengan Pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa di SD Inpres 12/79 Pacciro. SD Inpres 12/79 Pacciro berusaha memberikan Pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penerapan nilai-nilai dan norma sudah cukup baik, penerapan nilia-nilai pancasila dapat di rasakan saat upacara bendera, aturan sekolah yang cukup tegas, dan dimulai adanya kegiatan ektrakurikuler seperti pramuka, dan melalui mata pelajaran yang ada disekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa perlu lebih dalam memahami arti penting dari nilai-nilai Pancasila yang dimana di dalam nilai-nilai tersebut mengatur norma, etika, moralitas (tingkah laku manusia) yang harus diterapkan dan kita pahami apalagi Pancasila adalah dasar negara kita sendiri (Indonesia).

Pemahaman nilai-nilai pancasila merupakan pemahaman konsep pancasila yang mengandung gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh dan mendasar mengenai eksistensi manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep tersebut meliputi konsep religiositas, suatu konsep dasar yang mengandung gagasan dan nilai dasar mengenai hubungan manusia dengan suatu realitas mutlak, apapun namanya. Sebagai akibat terjadilah pandangan tentang eksistensi diri manusia, serta sikap dan perilaku devosi manusia dalam hubungannya dengan yang Maha Esa, konsep humanitas, suatu konsep yang mendudukkan manusia dalam tata hubungan dengan manusia lain.

Manusia didudukkan dalam saling ketergantungan sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam keadilan dan keberadaban sebagai makhluk ciptaan yang maha benar. Konsep nasionalitas, suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia yang bertempat tinggal di bumi ini adalah suatu kelompok yang disebut bangsa. Sikap loyalitas warganegara terhadap negara-bangsanya merupakan suatu bentuk tta hubungan antara warganegara dengan bangsanya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pemahaman pancasila adalah pemahaman terhadap cita-cita yang merupakan dasar, pendangan, gagasan, atau paham. Jadi pancasila sebagai ideologi nasional bangsa Indonesia dipahami sebagai tujuan bersama dan keniscayaan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu kemampuan sosial menjadi hal mendasar yang harus dimiliki dan diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai yang di dapat selama proses sosialisasi di dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian faktanya masih banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman tentang arti pentingnya bersosialisasi, hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan sosial siswa dan menjadi alasan mengapa siswa tidak memliki perhatian terhadap kehidupan kelompok, diantaranya adalah faktor eksteren, meliputi faktor pola asuh orang tua terhadap anak, lingkungan anak dan sekolah, keteladanan, faktor intern, meliputi faktor kecerdasan (pemahaman), egosentris.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba menuangkannya pada suatu penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa di SD Inpres 12/79 Pacciro”.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Korelasional yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran pemahaman nilai-nilai pancasila, gambaran kemampuan sosial siswa dan hubungan pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

 r

X

Y

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021-2022 pada bulan Mei-Juni 2022. Waktu tersebut meliputi pengambilan data dan pengolahan data. Penelitian ini bertempat di Desa Pacciro, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone yakni di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas I-VI dalam hal ini sampel penelitian ini adalah sampel populasi. Jumlah sampel sebanyak 70 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut. Pertama adalah kuesioner (angket) dengan skala likert dan kedua adalah dokumentasi yang berupa foto. Angket yang digunakan adalah angket pemahaman nilai-nilai pancasila yang terdiri dari indikator nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan dan angket kemampuan sosial siswa yang terdiri dari indikator menghargai, tata peraturan, sopan santun, percaya diri, tolong menolong, kejujuran, simpati, mengatur waktu, musyawarah dan tanggung jawab.

Validitas penelitian ini dilakukan oleh validator/ahli pada bidangnya. Dr. Latang, M.Pd. dan Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Adapun saran validator yang diberikan untuk angket yang akan digunakan yaitu pertama, perbaiki pernyatan-pernyataan yang bersifat negatif, kedua pada petunjuk pengisian angket, sebaiknya diberi contoh dalam mengisi/memberi centang pada kolom, dan ketiga agar tidak membingungkan sebaiknya jika ada tabel yang terpotong sebaiknya diikutkan juga bagian atas atau keterangan tabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Gambaran Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila**

Variabel Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila (X) terdiri lima indikator , yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Angket terdiri dari 35 butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk masing-masing skor jawaban positif yaitu sangat setuju adalah 5, setuju adalah 4, netral adalah 3, tidak setuju adalah 2, dan sangat tidak setuju adalah 1 sedangkan untuk skor jawaban negatif yaitu sangat setuju adalah 1, setuju adalah 2, netral adalah 3, tidak setuju adalah 4 dan sangat tidak setuju adalah 5. Skor terendah yang diperoleh adalah 123 dan skor tertinggi adalah 159.

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket pemahaman nilai-nilai pancasila dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4 dan 5 dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 22 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket.

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 70 siswa, diperoleh data angket pemahaman nilai-nilai pancasila, nilai terendah *(minimum*) yaitu 123 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 159, rata-rata (*mean*) 146,57, rentang (*range*) 36, *median* 147,00, dan jumlah (*sum*) 10260. Kemudian untuk distribusi frekuensi pemaham nilai-nilai pancasila dapat dilihat pada tabel berikut (lampiran hasil uji SPSS).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemahaman nilai-nilai pancasila**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Interpretasi** | **Frekuensi** | **Presentasi (%)** |
| 121-128 | Sangat Rendah | 1 | 1,4 % |
| 129-136 | Rendah | 3 | 4,3 % |
| 137-144 | Sedang | 13 | 18,6 % |
| **145-152** | **Tinggi** | **44** | **62,8 %** |
| 153-160 | Sangat Tinggi | 9 | 12,9 % |
| **Total** | **70** | **100** |

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif (lampiran hasil uji SPSS) dan tabel 1, maka hasil rata-rata (*mean)* 146,57 jadi bisa disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai pancasila siswa berada pada interval IV atau interval 145-152 dengan kategori tinggi. Selanjutnya nilai pemahaman nilai-nilai pancasila siswa yaitu diketahui 1 responden (1,4%) kriteria sangat rendah, 3 responden (4,3%) kriteria rendah, 13 responden (18,6%) kategori sedang, 44 responden (62,8%) kategori tinggi, dan 9 responden (12,9%) kriteria sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai pancasila siswa dalam kategori tinggi.

**b. Gambaran Kemampuan Sosial Siswa**

Variabel Kemampuan Sosial Siswa (Y) terdiri dari 10 indikator, yaitu menghargai, taat peraturan, sopan santun, percaya diri, tolong menolong, kejujuran, simpati, mengatur waktu, musyawarah, dan tanggung jawab. Angket terdiri dari 35 butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk masing-masing skor jawaban positif yaitu sangat setuju adalah 5, setuju adalah 4, netral adalah 3, tidak setuju adalah 2 dan sangat tidak setuju adalah 1 sedangkan untuk skor jawaban negatif yaitu sangat setuju adalah 1, setuju adalah 2, netral adalah 3, tidak setuju adalah 4 dan sangat tidak setuju adalah 5. Skor terendah yang diperoleh adalah 131 dan skor tertinggi adalah 165.

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket kemampuan sosial siswa dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4 dan 5 dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 22 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket.

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 70 siswa, diperoleh data angket kemampuan sosial siswa, nilai terendah *(minimum*) yaitu 131 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 165, rata-rata (*mean*) 145,43, rentang (*range*) 34, *median* 144,50, dan jumlah (*sum*) 10180. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai kemampuan sosial siswa dapat dilihat pada table berikut (lampiran hasil uji SPSS).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Sosial Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Interpretasi** | **Frekuensi** | **Presentasi (%)** |
| 131-137 | Sangat Rendah | 5 | 7,1 % |
| **138-144** | **Rendah** | **30** | **42,9 %** |
| 145-151 | Sedang | 26 | 37,1 % |
| 152-158 | Tinggi | 7 | 10 % |
| 159-165 | Sangat Tinggi | 2 | 2,9 % |
| **Total**  | **70** | **100** |

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif (lampiran hasil uji SPSS) dan tabel 2, maka hasil rata-rata (*mean)* 145,43 jadi bisa disimpulkan bahwa kemampuan sosial siswa berada pada interval II atau interval 138-144 dengan kategori rendah. Selanjutnya nilai kemampuan sosial siswa yaitu diketahui 5 responden (7,1 %) kriteria sangat rendah, 30 responden (42,9%) kriteria rendah, 26 responden (37,1%) kriteria sedang, 7 responden (10%) kriteria tinggi, dan 2 responden (2,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial siswa dalam kategori rendah.

1. **Statistik Inferensial**
2. **Uji Normalitas**

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program bantu *SPSS* v.22 yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Normality Test* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Hasil analisis uji normalitas data akan dibandingkan dengan harga probabilitas standar sebesar 0,05. Jika koefisien probabilitas ($ρ$) hasil uji > 0,05 maka memiliki sebaran data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji normalitas data (*Kolmogorv- Smirnov Normality Test)* berada pada lampiran hasil uji SPSS (Hasil Uji Normalitas), diperoleh nilai signifikansi pemahaman nilai-nilai pancasila sebesar 0,200 dan kemampuan sosial siswa 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Data skor pemahaman nilai-nilai pancasila dan kemampuan sosial siswa (data bisa dilihat dilampiran, Uji Linearitas) diuji linearitasnya menggunakan *ANOVA Table.* Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data uji linearitas diperoleh dari hasil penyebaran angket pemahaman nilai-nilai pancasila dan kemampuan sosial siswa. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version* 22. Syarat data dikatakan berpola linier apabila *Sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji linearitas data penyebaran angket pemahaman nilai-nilai pancasila dan kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan uji linearitas data (*ANOVA Table)* berada pada lampiran hasil uji SPSS (Hasil Uji LInearitas), diperoleh nilai *Sig deviation from linearity* sebesar 0,006 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel indipenden dengan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai pancasila memiliki hubungan linear dengan kemampuan sosial siswa di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 dan hitungan manual menggunakan rumus. Adapun perhitungan korelasi *Person Product Moment* yaitu:

Person product moment



N = 70

$\sum\_{}^{}x$ = 10260

$\sum\_{}^{}y$ = 10180

$\sum\_{}^{}x$2 = 1506576

$\sum\_{}^{}y$2 = 1483404

$\sum\_{}^{}xy$ = 1493281

rxy = $\frac{N\sum\_{}^{}xy-(\sum\_{}^{}x)(\sum\_{}^{}y)}{\sqrt{[N\sum\_{}^{}x^{2}-(\sum\_{}^{}x)^{2}][N\sum\_{}^{}y^{2}-(\sum\_{}^{}y)^{2}]}}$

rxy = $\frac{70\left(1493281\right)-(10260)(10180)}{\sqrt{[70(1506576)-(10260)^{2}][70\left(1483404\right)-(10180)^{2}]}}$

rxy = $\frac{104529670-104446800}{\sqrt{\left[105460320-105267600\right][103838280-103632400]}}$

rxy = $\frac{82870}{\sqrt{\left[192720\right][205880]}}$

rxy = $\frac{82870}{\sqrt{39677193600}}$

rxy = $\frac{82870}{199191,349}$

rxy = 0,416

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan sistem SPSS 22 yakni pada table berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji *Person Product Moment***

|  |  |
| --- | --- |
| **Correlations**  |  |
|   | Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila | Kemampuan Sosial Siswa |
| Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila  | Pearson Correlation  | 1  | .416\*  |
| Sig. (2-tailed)  |   | .000  |
| N  | 70  | 70  |
| Kemampuan Sosial Siswa  | Pearson Correlation  | .416\*  | 1  |
| Sig. (2-tailed)  | .000  |   |
| N  | 70  | 70  |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  |  |

 Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas dari data pemahaman nilai-nilai Pancasila dan kemampuan sosial siswa dapat dianalisis koifisien korelasinya dengan menggunakan uji *Person Product Moment* dengan bantuan SPSS 22. Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Kemampuan Sosial Siswa di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro.

Dari tabel Hasil Uji Korelasi, diketahui bahwa antara pemahaman nilai-nilai pancasila (X) dengan kemampuan sosial siswa (Y) adalah 0,416 dan rtabel yaitu 0,235 yang berarti korelasi keeratannya kuat. Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* kedua variabel memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari level significant (α) 0,05, maka H1 ditolak dan Ho diterima yang memilik makna bahwa hubungan antara variabel pemahaman nilai-nilai pancasila memiliki variabel tinggi sedangkan kemampuan sosial siswa rendah, signifikan dan positif (koefesien korelasi memiliki hubungan yang searah).

1. **Pembahasan**

**1. Gambaran Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dsimpulkan bahwa hasil penelitian pemahaman nilai-nilai pancasila di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro data pemahaman nilai-nilai pancasila berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 146,57 berada pada kategori IV, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai pancasila berada pada kategori tinggi sebesar 145-152.

**2. Gambaran Kemampuan Sosial Siswa Di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dsimpulkan bahwa hasil penelitian kemampuan sosial siswa di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro data kemampuan sosial siswa berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 145,43 berada pada kategori II, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial siswa yang terjadi pada kemampuan sosial siswa berada pada kategori rendah sebesar 138-144.

**3. Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro**

Hasil analisis statistik inferensial parametris uji *Person Product Moment* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS Version 22.0* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2tailed)* sebesar 0,000. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji *Person Product Moment* di atas yang mana didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05 dan nilai rhitung 0,416 > rtabel 0,235 maka hipotesis penelitian (H1) yang berbunyi “pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro”, dinyatakan ditolak sedangkan Ho diterima.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman nilai-nilai pancasila dengan kemampuan sosial siswa di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro berada pada kategori baik. Pemahaman nilai-nilai pancasila (X) memiliki konstrubusi positif dan signifikan dengan kemampuan sosial siswa (Y). Dengan indikator untuk pemahaman nilai-nilai pancasila adalah nilai kehangatan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sedangkan indikator kemampuan sosial siswa yaitu, menghargai, taat peraturan, sopan santun, percaya diri, tolong menolong, kejujuran, simpati, mengatur waktu, musyawarah, dan tanggung jawab. Dilihat dari data pemahaman nilai-nilai pancasila melalui distribusi frekuensi dengan nilai rata-rata (*mean*) 146,57 berada pada interval IV berada pada kategori tinggi dan kemampuan sosial siswa melalui distirbusi frekuensi dengan nilai rata-rata (*mean)* 145,43 berada pada interval II dengan kategori remdah. Kontribusi yang signifikkan tersebut tentu sangat beralasan karena gambaran variabel pemahaman nilai-nilai pancasila berada apa kategori tinggi, sedangkan kemampuan sosial siswa berada pada kategori rendah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkhusus kepada Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Andi Makkasau, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan karya tulis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Zaharia, S.Pd. selaku kepala sekolah UPT SD Inpres 12/79 Pacciro yang telah memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah, guru-guru dan seluruh siswa yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

**Simpulan**

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pemahaman nilai-nilai pancasila menunjukkan lima indikator yaitu, nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dalam indikator ini menunjukkan bahwa siswa di UPT SD Inpres 12/79 Pacciro memiliki kategori yang baik.
2. Gambaran kemampuan sosial siswa menunjukkan 10 indikator yaitu, menghargai, taat peraturan, sopan santun, percaya diri, tolong menolong, kejujuran, simpati, mengatur waktu, musyawarah, dan tanggung jawab. Dapat dilihat bahwa kemampuan sosial siswa berkaitan dengan sikap siswa. Mengingat sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, karna sikap ini membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran siswa. Kondisi ini dapat dibuktikan dari responder yang menyatakan kemampuan sosial berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan antara pemahaman nilai-nilai pancasila dan kemampuan sosial. Hal ini karena nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Artinya, pemahaman nilai-nilai pancasila dan kemampuan sosial siswa memiliki hubungan kearah positif, maka peningkatan lingkungan sosial pasti diikuti dengan kemampuan sosial siswa.

**Saran**

1. Sikap sopan dan saling menghormati sebaiknya ditanamkan sejak kecil pada siswa agar sikap baik tumbuh dalam dirinya. Pemahaman nilai-nilai pancasila akan membantu seorang siswa dalam membentuk kemampuan sosial menjadi karakter yang baik juga.
2. Pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu mengupayakan agar terus mengembangkan pemahaman nilai-nilai yang baik agar membantu pembentukan kemampuan sosial siswa yang baik pula. Dengan cara meperhatikan kemampuan sosial yang dirasa masih kurang, baik dari intrapersonal maupun interpersonalnya.
3. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas dan memperbarui kajian tentang kemampuan sosial siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Rajagrafindo.

Khoerul, M. A. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Sebagai Pembelajar. *Tadris Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *02*, 1.

Khori, A., Agussuryani, Q., & Hartini, P. (2017). Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam. *Tadris Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *02*, 2.

Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.

Pane, A., & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *03*, 334.

Rokayah. (2015). Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari0hari. *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*, 15.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers.

Saidah. (2016). *Pengntar Pendidikan “Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional.”* Rajawali Pers.

Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran. *Pendidikan Sekolah Dasar*, *02*, 87.

Tindaon, J., & Eti Muliani. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dan Di Rumah Siswa Kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai, Kab. Langkat. *Tunas Bangsa*, *8*.

Wekke, I. S. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *02*, 33–39.